

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PARA SANTRI TPQ AL IKHLAS PREMBUN
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
ARI WAHYUDI
NIM. 092331066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufradnya khuluq (خلق) yang berarti “budi pekerti”.¹ Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara’, maka ia disebut akhlak yang baik/ akhlakul karimah. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.²

L Baiknya dan buruknya akhlak manusia merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri. Kemerosotan akhlak, moral, dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Hal tersebut dikarenakan jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu teoritis dan pendekatan pendidikan

¹Djatnika Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

²Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 99.

agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada aspek afeksi dan psikomotorik peserta didik.³ Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam mendidik anak di sekolah.

Penurunan moral generasi muda merupakan indikasi bahwa pendidikan sekuler yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan semakin cenderung materialistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional, mata pelajaran PAI tidak di UAN kan. Kebijakan tersebut secara psikologis tidak mendukung terhadap guru agama Islam khususnya dalam mengajarkan pendidikan agama Islam lebih-lebih lagi dalam aspek pembinaan mental keagamaan siswa.⁴

Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlakul karimah terhadap generasi penerus bangsa. hal tersebut sesuai dengan sabda Rasullullah SAW:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Pembinaan akhlakul karimah diperlukan untuk membentuk sikap pribadi yang baik, menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Hal ini

³Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 112.

⁴ Nunu Ahmad An-Nahidi, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan Dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 273.

sejalan dengan sila ke dua kemanusiaan yang adil dan beradab. Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan. Serta sadar bahwa manusia adalah sederajat, maka bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.⁵

Untuk membina akhlakul karimah salah satunya adalah melalui agama Islam. Agama Islam merupakan salah satu komponen yang paling penting karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia untuk dapat mencapai budi pekerti yang mulia, baik kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada negara.⁶ Selain itu sumber ajaran agama Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber moral atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan.⁷ Al-Qur'an menjadi pedoman yang sangat baik karena didalamnya terkandung firman Allah SWT yang maha pandai dan maha bijaksana yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Sedangkan sunah Rasul menjadi pedoman kedua yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau yang patut ditiru oleh umatnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 18.

⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 63.

⁷Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 49.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzaab: 21)

Selain itu untuk mewujudkan akhlak yang mulia tersebut memerlukan kesadaran serta kerja sama berbagai pihak seperti para orang tua, pihak sekolah, atau lembaga-lembaga pendidikan, dan masyarakat. Sehingga pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik. Serta pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan oleh lembaga atau lingkungan yang formal saja, tetapi juga nonformal dan di tempat-tempat yang berbentuk yayasan seperti pondok ataupun panti asuhan.

Salah satu lembaga nonformal yang mengajarkan ilmu agama adalah Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ termasuk lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh masyarakat. TPQ merupakan alternatif bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu agama Islam. Selain itu TPQ dapat menjadi tempat pembinaan akhlakul karimah yang baik karena di TPQ anak bukan hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an tetapi juga diajarkan materi aqidah akhlak yang didalamnya terkandung materi tentang akhlakul karimah.

Dengan di selenggarakan Taman Pendidikan Alquran Al-Ikhlash di Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mendalami agama Islam dengan baik. TPQ

tersebut merupakan suatu lembaga non formal yang tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis Alquran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam rangka membina akhlak. Dengan adanya TPQ tersebut diharapkan dapat mendidik santrinya dengan akhlakul karimah (akhlak yang baik), sehingga dapat menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.⁸

Tingkah laku para santri yang mengikuti pendidikan di TPQ Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas sudah bisa di katakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti dalam realitas di lapangan dapat terlihat bahwa para santri yang mengikuti pendidikan di TPQ mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan yaitu ketika ia jajan selalu membuang sampah pada tempatnya. Tidak seperti tahun sebelumnya dimana sampah bekas jajan masih berserakan di mana-mana.⁹ Hal tersebut tidak terlepas dari usaha para ustadzah untuk memberikan pendidikan pentingya menjaga lingkungan. Selain itu para ustadzah juga menambahkan tempat sampah yang baru sehingga memudahkan para santri untuk membuang sampah pada tempatnya. Para santri yang berada di lingkungan TPQ juga selalu memberikan salam ketika bertemu para ustadzah. Tidak seperti tahun sebelumnya dimana para santri masih ada yang tidak mengucapkan salam ketika bertemu ustadzah. Hal tersebut juga tidak terlepas dari usaha para ustadzah untuk

⁸Wawancara dengan ibu Nurul Mutiah dan ibu Supriyatin selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas, tanggal 23 Januari 2014.

⁹Wawancara dengan ibu Nurul Mutiah dan ibu Supriyatin selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas, tanggal 23 Januari 2014.

memberikan pendidikan pentingnya menghormati orang lain. Selain itu para ustadzah membuat sebuah peraturan untuk mengucapkan salam ketika bertemu ustadzah/ orang yang lebih tua. Para santri yang mengikuti pendidikan di TPQ mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan di TPQ.¹⁰

Setiap muslim seharusnya memiliki akhlak yang baik. Karena dengan akhlak yang baik tersebut dapat membuat hubungan sesama manusia menjadi harmonis. Untuk mewujudkan hal tersebut haruslah dimulai dari sejak dini agar kelak saat anak sudah tumbuh dewasa ia dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita semua untuk memberikan pendidikan tentang akhlak kepada anak-anak kita. Sehingga generasi penerus kita menjadi generasi yang berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan tuntutan agama, masyarakat dan negara. Dari permasalahan tersebut, selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Al Ikhlas Prembun Tambak yang berjudul **“Pembinaan Akhlakul karimah Para Santri TPQ Al Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”** Penulis tertarik untuk meneliti karena penulis ingin mengetahui pembinaan Akhlak Para Santri TPQ Al Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dan hal ini penting untuk diteliti karena sangat diperlukan sebagai kajian yang mendalam tentang pembinaan akhlak. Bagaimana cara pembinaan akhlak kepada siswa secara baik

¹⁰Wawancara dengan ibu Nurul Mutiah dan ibu Supriyatin selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas, tanggal 23 Januari 2014.

sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut diharapkan dapat membantu para guru dalam mendidik siswanya khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah.

B. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian sangat mungkin terjadi kesalah pahaman terhadap suatu judul. Mungkin masing-masing orang yang membaca akan berbeda dalam memberikan interpretasi. Sehingga untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri

Pembinaan mempunyai arti proses, cara, usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Proses di mana seseorang mendapatkan pengalaman dalam hidupnya dan pengalaman tersebut akan membentuk kepribadiannya. Proses tersebut akan menentukan perubahan kepribadian selanjutnya serta berpengaruh terhadap kejiwaannya.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Jika

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.152.

yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.¹² Maka apabila seseorang melakukan suatu perbuatan secara spontan dan perbuatan tersebut baik maka ia dapat dikatakan memiliki perilaku yang baik.

Akhlakul karimah (akhlak yang baik) yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan nilai-nilai alamiah (Sunnatullah).¹³

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.¹⁴ Maksudnya seseorang anak yang sedang mendalami ilmu agama Islam. Santri di sini adalah anak yang masih berusia 5-10 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri dalam penelitian ini adalah usaha atau proses dalam rangka membentuk akhlak yang baik bagi santri/ anak yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi anak yang shaleh dan shalehah seperti yang diharapkan semua orang tua.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak usia sekolah dasar (SD). TPQ termasuk lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh masyarakat.

¹²Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 99.

¹³Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 472.

TPQ Al-Ikhlas adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak usia 5-10 tahun. TPQ Al-Ikhlas ini bertempat di Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. TPQ tersebut tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis Alquran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam rangka membina akhlak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al-Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas adalah suatu proses latihan dan pembinaan terhadap tingkah laku santri sehari-hari dalam hal kebersihan, sopan santun dan shalat. Bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan. Sehingga menciptakan anak-anak yang berakhlak mulia, ta'at kepada Allah swt sayang terhadap sesama makhluk-Nya dan dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 januari 2014 – 8 April 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri TPQ Al-Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”?

D. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dan kegunaan penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggambarkan pembinaan akhlakul karimah di TPQ Al-Ikhlas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al-Ikhlas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada TPQ Al-Ikhlas untuk lebih meningkatkan kegiatannya dalam pembinaan akhlakul karimah.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.
- c. Agar masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.
- d. Menambah wawasan dan cara berfikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPQ Al-Ikhlas.
- e. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.
- f. Menambah bahan pustaka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Pembinaan mempunyai arti proses, cara, usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Akhlak baik (akhlakul karimah) segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan).¹⁶ Jadi pembinaan akhlakul karimah adalah suatu proses latihan dan pembinaan tingkah laku yang terpuji. Sehingga menciptakan anak-anak yang berakhlak mulia, ta'at kepada Allah swt dan sayang terhadap sesama makhluk-Nya dan dapat menjaga lingkungannya.

Adapun tujuan diadakannya pembinaan akhlakul karimah yaitu:

1. Untuk Mendapatkan Ridha Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan hidup semata-mata dipersembahkan kepada Allah SWT.¹⁷
2. Untuk membentuk sikap pribadi yang baik, menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik.¹⁸

Selain itu pembinaan akhlakul karimah sangat penting diadakan karena:

- a. Supaya Anak Terbiasa untuk Berprilaku Baik

Pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka secara tidak langsung akan ditiru oleh muridnya.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.152.

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

¹⁷Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 53.

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 17.

Karena guru yang berulang-ulang melakukan suatu perbuatan, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.¹⁹

b. Supaya Terbentuk Suatu Keluarga yang Bahagia

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat berbahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya, namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak, seperti yang tercermin dalam rumah tangga Rasulullah SAW.²⁰

c. Supaya Terbentuk Hubungan yang Baik Antar Masyarakat

Suatu masyarakat yang diisi dengan senyum ramah lagi tulus, sapa hangat tetangga, ulur tangan empati kepada yang menderita, besuk kepada si sakit, meminta maaf jika bersalah, mengucapkan salam yang mesra, saling memberi hadiah, berbaik sangka, maka masyarakat ini pasti akan menuai berkah dalam kehidupannya. Dengan perilaku terpuji inilah maka hubungan antar individu di tengah masyarakat akan terjalin baik.²¹

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di TPQ Al-Ikhlas prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Penulis telah mempelajari

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 145.

²⁰Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 28.

²¹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Prilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 34.

beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Pustaka yang penulis maksud adalah karya tulis yang pernah diangkat antara lain:

- 1) Siti Subarkah dengan judul “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto.” Berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh saudari Siti Subarkah dalam skripsinya, bahwa pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto sangat diperlukan untuk membentuk akhlak anak asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan akhlak dilakukan dengan beberapa cara antara lain: nasihat, pembiasaan, hukuman, pemberian hadiah dan keteladanan.
- 2) Esti Fitria Yuniarti “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Mts Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh saudari Esti Fitria Yuniarti dalam skripsinya, bahwa nilai-nilai yang di tanamkan oleh MTs Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap adalah berbakti kepada orang tua, jujur, adil dan kasih sayang sesama teman. Pembinaan akhlak dilakukan dengan beberapa cara antara lain: keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan ibrah.

Skripsi di atas dengan skripsi yang penulis angkat terdapat beberapa persamaan antara lain adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak, akan tetapi lebih jelasnya skripsi di atas menonjolkan pada bagaimana pembinaan akhlak bagi remaja di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto dan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Mts Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap.

Sementara dalam skripsi yang penulis tulis lebih menekankan bagaimanakah pembinaan Akhlakul karimah para Santri di TPQ Al Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dan faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pembinaan akhlakul karimah di TPQ tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dalam skripsi ini, maka perlu penulis sajikan urutan sistematika sebagai berikut :

Bagian pertama skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab I: berisi pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: berisi landasan teori yang berisikan pembinaan akhlakul karimah para santri meliputi dua subbab yaitu 1) pembinaan akhlakul karimah: Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah, Dasar-dasar Pembinaan Akhlakul Karimah, Materi Pembinaan Akhlakul Karimah, Metode Pembinaan Akhlakul Karimah dan

monitoring pembinaan akhlakul karimah 2) santri/ anak dalam Islam: Pengertian Santri/ Anak, Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak, Psikologi Anak.

Bab III: berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV: penyajian dan analisis data tentang pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al-Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Bab V: berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV
PROSES PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PARA SANTRI TPQ AL IKHLAS

A. Penyajian Data

1. Pembinaan Akhlakul karimah Para Santri TPQ Al Ikhlas

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPQ Al Ikhlas, TPQ Al Ikhlas merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan para santrinya cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dibina agar memiliki prilaku yang baik (akhlakul karimah). Pembinaan tersebut sangat penting bagi para santri. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi orang-orang disekitarnya. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah sebagai berikut: 1) santri memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, 2) santri memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, 3) santri memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan.⁸⁸

a. Kegiatan yang dilakukan TPQ Al Ikhlas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri

Pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Sugiarti pada tanggal 24 Maret 2014

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah SWT, para ustadzah mengadakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Santri menghafal bacaan shalat; bacaan niat, do'a iftitah dan bacaan tasyahud.
- b) Santri melaksanakan shalat Ashar Berjama'ah.

2) Akhlak Terhadap Sesama

Dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama, para ustadzah mengadakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Santri menjenguk temannya yang sedang sakit.
- b) Santri memberikan sebagian rezekinya kepada teman yang sedang terkena musibah.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama, para ustadzah mengadakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Santri membersihkan kelas sebelum jam pelajaran dimulai.
- b) Santri memisahkan sampah organik dan non organik.

Selain hal tersebut di atas dalam pembinaan akhlakul karimah di TPQ Al Ikhlas, para ustadzah menanamkan sifat-sifat terpuji pada para santrinya. Sifat tersebut dapat terlihat pada tingkah laku dan perbuatan mereka sehari-hari. Adapun tingkah laku dan perbuatan tersebut antara lain:

- a) Kedisiplinan
- b) Kebersihan
- c) Kejujuran
- d) Saling menyayangi
- e) Saling Menghormati

b. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri

Proses pembinaan akhlak membutuhkan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga materi tersebut dapat diserap oleh mereka dengan baik. Materi tersebut harus berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT, makhluk-Nya dan lingkungan.

Di TPQ Al Ikhlas materi yang diajarkan telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sumber materi yang digunakan antara lain: kitab aqidatul awam, buku tauhid dan buku aqidah akhlak. Sumber tersebut digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dianggap dapat menjadi pedoman yang baik bagi peserta didik di TPQ. Selain itu para ustadzah juga mengambil dari Al-Qur'an dan hadist yang sesuai dengan perkembangan akhlak peserta didik.

Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber ajaran Islam yang utama. Oleh karena itu akhlak seseorang dikatakan baik apabila telah sesuai dengan ajaran yang ada di dalamnya. Sementara anak sebagai makhluk

hidup yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang disekitarnya. Sehingga daya penangkapan materi anak dalam proses pembinaan akhlak berbeda dengan orang dewasa. Adapun beberapa materi yang diajarkan di TPQ Al Ikhlas adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dia yang wajib diibadahi dan dita'ati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berhutang budi yang besar, karena berkat rahman dan rahim-Nya telah menganugrahkan ni'mat yang dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya. Maka manusia wajib mencintai-Nya dan mematuhi-Nya serta berterimakasih atas segala pemberian-Nya.

Materi yang diajarkan di TPQ Al Ikhlas yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT adalah shalat. Para ustadzah mengajarkan untuk shalat tepat pada waktunya. Shalat adalah perintah Allah SWT yang harus dipatuhi. Selain itu mereka juga mengajarkan untuk bersedekah, sebagai bukti rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.⁸⁹ Dengan adanya materi tersebut anak akan memiliki akhlak kepada Allah SWT.

⁸⁹ Observasi pada tanggal 27 Maret 2014

2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Para ustadzah mengajarkan santrinya untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW. Hal tersebut sebagai bukti kecintaan terhadap Nabi SAW. Selain itu mereka juga mengajarkan untuk meneladani sifat dan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani beliau maka akan tercipta santri yang berakhlakul karimah.⁹⁰

Oleh karena itu untuk menunjang pembinaan akhlak terhadap Rasulullah SAW maka diadakan pembacaan Al Barjanji yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Acara tersebut diikuti oleh santri kelas IV/TQAI. Diharapkan dengan adanya pembacaan Al Barjanji dapat memotivasi santri untuk terus bershalawat kepada Nabi SAW.⁹¹

Sehingga saat santri berada di lingkungannya ia dapat meneladani sifat dan perbuatan Rasulullah SAW dan senantiasa bershalawat kepadanya.

3) Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua sangat mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Sehingga mereka memasukan anaknya ke TPQ agar mendapatkan pendidikan agama yang baik dan memiliki perilaku

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

⁹¹ Wawancara dengan ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

yang baik.⁹² Oleh karena itu, para ustadzah harus berusaha mendidik santrinya agar menjadi santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Adapun cara yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah dengan cara memberikan materi pembelajaran tentang akhlak terhadap orang tua. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan anak dapat mengetahui tentang akhlak terhadap orang tua. Sehingga mereka dapat memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para ustadzah memberikan laporan hasil pembelajaran santri kepada orang tua. Laporan tersebut berupa raport dan penjelasan secara singkat mengenai santri yang disampaikan ketika proses pengambilan raport. Didalam raport tersebut termuat beberapa pelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan catatan penting berkaitan dengan santri.⁹³

4) Akhlak Terhadap Sesama

Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang manusia. Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat

⁹² Wawancara dengan Khalifah salah satu orang tua santri pada tanggal 26 Maret 2014

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 26 Maret 2014

adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat.

Untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, para ustadzah memberikan pembinaan akhlakul karimah dengan cara menyampaikan pelajaran tentang akhlak terhadap sesama dan memberikan teladan yang baik kepada para santri. Teladan tersebut berupa cara berperilaku dan bertutur kata yang baik. Para ustadzah selalu menggunakan bahasa yang baik ketika menyampaikan pelajaran. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa halus dan Indonesia.⁹⁴ Sehingga dengan penggunaan bahasa yang baik dapat lebih mudah menyampaikan materi serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal semua makhluk hidup. Oleh karena itu lingkungan harus dijaga kebersihannya. Sehingga makhluk hidup yang tinggal di lingkungan tersebut dapat terhindar dari penyakit. Selain itu dengan lingkungan yang bersih akan menjadikan tempat tinggal yang nyaman serta dapat membuat udara disekitarnya menjadi segar.

Para ustadzah membina akhlak para santri terhadap lingkungan dengan cara memberikan materi tentang akhlak terhadap lingkungan.

⁹⁴ Observasi pada tanggal 26 Maret 2014

Selain itu mereka juga menasihati anak untuk tidak membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu para santri selalu membuang sampah pada tempatnya. Sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.⁹⁵

c. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri

Para ustadzah mempunyai metode khusus untuk menunjang pembinaan akhlak para santrinya. Sehingga dengan metode tersebut diharapkan para santri akan lebih memahami dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1) Metode Nasihat

Para ustadzah selalu menasihati santrinya untuk bertutur kata yang baik dan sopan. Ketika ada santri yang bertutur kata yang kurang baik, ustadzah akan menasihati mereka untuk bertutur kata yang baik. Selain itu ustadzah akan memberi pengertian bahwa dengan bertutur kata yang baik akan membuat orang yang mendengarnya menjadi senang. Sehingga santri akan mengerti pentingnya bertutur kata yang baik dan sopan.⁹⁶

2) Metode Keteladanan

Para ustadzah memberikan keteladanan kepada santrinya dalam bentuk sikap, perbuatan dan berbicara. Ustadzah selalu bersikap lemah

⁹⁵ Observasi pada tanggal 28 Maret 2014

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurjanah pada tanggal 28 Maret 2014

lembut terhadap santrinya. Apabila ada santrinya yang tidak patuh ia tidak langsung menghukumnya tetapi menasihatinya terlebih dahulu dan apabila masih tidak patuh maka santri tersebut akan dihukum. Selain itu ustadzah selalu berbicara sopan kepada santrinya dan orang lain yang ada di lingkungan TPQ. Sehingga dengan metode tersebut anak dapat menirunya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

3) Metode Ganjaran atau Pemberian Penghargaan

Para ustadzah selalu memuji santrinya apabila santri tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Sehingga dengan pujian tersebut dapat menambah antusias anak. Selain itu ustadzah akan memberikan kejutan berupa hadiah kepada santri yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Dengan adanya hadiah tersebut diharapkan akan memacu santri untuk lebih rajin dalam belajar dan selalu berperilaku yang baik dimanapun berada.⁹⁸ Selain itu dengan adanya hadiah tersebut dapat membuat orang tua bangga.

4) Metode Pembiasaan

Setiap santri dilatih untuk disiplin terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah di masjid. Hal

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

⁹⁸ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 26 Maret 2014

tersebut dilakukan untuk melatih para santri agar mereka terbiasa melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.⁹⁹ Sehingga saat mereka berada di rumah mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

Selain itu di TPQ Al Ikhlas terdapat jadwal masuk dan keluar. Jadwal tersebut dibuat untuk melatih kedisiplinan para santri. Sehingga mereka akan terbiasa untuk berangkat tepat waktu dan keluar kelas pada waktunya.¹⁰⁰ Sehingga kelak saat berada dilingkungan masyarakat santri akan terbiasa untuk tepat waktu.

5) Metode Hukuman

Metode ini digunakan apabila ada santri yang tidak patuh terhadap ustadzah. Metode ini digunakan apabila terpaksa dan tidak ada alternatif lain. Hukuman yang diberikan ustadzah juga tidak memberatkan santri. Hukuman tersebut salah satunya berupa berdiri di depan kelas (khusus untuk kelas III/TQAI dan IV/TQAI) hafalan surat-surat pendek. Setelah itu santri diminta untuk patuh dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.¹⁰¹ Sehingga dengan adanya hukuman tersebut diharapkan santri tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

⁹⁹ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Sugiarti pada tanggal 25 Maret 2014

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Sugiarti pada tanggal 25 Maret 2014

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Supriatin dan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 26 Maret

d. Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah

1) Hafalan Bacaan Shalat

Pelaksanaan hafalan bacaan shalat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Ustadzah memberikan selemba kertas kepada santri yang berisikan hafalan bacaan shalat seperti: bacaan iftitah, bacaan tasyahud awal dan akhir.
- b) Ustadzah memberikan raport prestasi santri (buku catatan hafalan santri) kepada santri yang didalamnya termuat beberapa pokok materi yang harus dihafalkan oleh santri. Selain itu terdapat tanda tangan dari ustadzah sebagai bukti bahwa santri telah hafal pokok materi tersebut.
- c) Santri menghafal bacaan shalat di rumah mereka masing-masing.
- d) Santri melaporkan hafalan bacaan tersebut kepada ustadzahnya untuk dicek.
- e) Pelaporan bisa dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dengan catatan materi yang disampaikan telah selesai dan tidak ada santri yang bertanya.
- f) Ustadzah mengecek hafalan para santri. Apabila santri salah dalam melafalkan hafalannya ustadzah akan memberi tahunya. Sehingga ia dapat melafalkan hafalannya dengan baik dan benar. Setelah santri selesai melafalkan hafalannya ustadzah akan

menandatangani raport prestasi santri. Namun apabila santri belum hafal/banyak kesalahan dalam melafalkan maka ustadzah tidak akan menandatangani dan menyuruh santri untuk menghafalkannya kembali.¹⁰²

2) Shalat Ashar Berjama'ah

Pelaksanaan shalat ashur berjama'ah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan dilakukan pukul 16.00 – selesai.
- b) Tempat pelaksanaan dilakukan di Masjid.
- c) Salah satu santri mengumandangkan adzan sebagai pertanda bahwa shalat ashur berjama'ah akan dimulai.
- d) Pembelajaran dihentikan sementara waktu hingga shalat ashur selesai.
- e) Semua santri menuju ke masjid dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat ashur.
- f) Para santri yang telah berada di masjid bershalawat hingga Imam datang.
- g) Imam shalat berjama'ah adalah sesepuh di lingkungan TPQ.
- h) Setelah imam datang ke masjid, salah seorang santri mengumandangkan iqamat sebagai tanda bahwa shalat akan di mulai.

¹⁰² Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 4 April 2014

- i) Para santri merapikan safnya untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah.
 - j) Setelah selesai shalat diadakan do'a bersama yang di pimpin oleh Imam.
 - k) Setelah selesai do'a para santri saling bersalaman satu sama lain dengan tertib dan rapi.¹⁰³
 - l) Setelah itu para santri masuk ke kelas mereka masing-masing dan pembelajaran di mulai kembali.
- 3) Menjenguk teman yang sedang sakit
- a) Kegiatan dilakukan setelah jam pelajaran selesai.
 - b) Ustadzah memberitahukan bahwa ada santri yang sedang sakit.
 - c) Ustadzah meminta sumbangan seikhlasnya kepada para santri untuk temannya tersebut.¹⁰⁴
 - d) Ustadzah mengajak beberapa santri sebagai perwakilan untuk menjenguknya.
 - e) Ustadzah pergi bersama-sama santri untuk menjenguk.
- 4) Membersihkan kelas
- a) Kegiatan dilakukan sebelum jam pelajaran di mulai.
 - b) Para santri membersihkan kelas masing-masing sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati.

¹⁰³ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 26 Maret 2014

¹⁰⁴ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 4 April 2014

- c) Para santri memisahkan sampah organik dan non organik.
 - d) Membuang sampah pada tempat yang telah tersedia.¹⁰⁵
- 5) Penanaman Sifat-sifat Terpuji
- a) Kedisiplinan

Setiap santri dilatih untuk disiplin terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah di masjid. Hal tersebut dilakukan untuk melatih para santri agar mereka terbiasa melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.¹⁰⁶ Sehingga saat mereka berada di rumah, mereka sudah terbiasa tepat waktu.

Selain itu di TPQ Al Ikhlas terdapat jadwal masuk, pelajaran dan keluar. Jadwal tersebut dibuat untuk melatih kedisiplinan para santri. Sehingga mereka akan terbiasa untuk berangkat tepat waktu dan keluar kelas pada waktunya.¹⁰⁷ Selain itu santri menjadi terlatih untuk selalu tepat waktu dimanapun ia berada.

- b) Kebersihan

Para santri di latih untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun berada. Para ustazah melatih mereka dengan cara memberikan pemahaman pentingnya menjaga kebersihan.

¹⁰⁵ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 4 April 2014

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Sugiarti pada tanggal 25 Maret 2014

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sugiarti pada tanggal 25 Maret 2014

Sehingga mereka memahami bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting. Selain itu para ustadzah selalu menasihati santrinya agar tidak membuang sampah sembarangan. Apabila ada santri yang membuang sampah sembarangan ustadzah akan menegurnya.¹⁰⁸

Selain itu untuk memudahkan santri dalam membuang sampah telah disiapkan tempat sampah yang cukup untuk menampung sampah yang ada. Selain itu para Ustadzah juga membuat tempat sampah khusus untuk sampah organik dan non organik. Sehingga sampah tidak berserakan dan lingkungan TPQ menjadi bersih dari sampah. Para ustadzah juga membuat jadwal piket para santri yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai.¹⁰⁹

c) kejujuran

Para ustadzah memberikan pengetahuan tentang sifat jujur dengan cara memberikan kisah-kisah orang yang selalu berperilaku jujur. Selain itu mereka diajarkan tentang sifat jujur melalui pelajaran aqidah akhlak yang disampaikan di kelas. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa dapat bersikap jujur.¹¹⁰

Selain itu para ustadzah memberikan buku catatan kepada para santri. Buku catatan tersebut berisi tentang kegiatan mereka sehari-hari di rumah. Di dalamnya terdapat kegiatan shalat santri.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurjanah pada tanggal 28 Maret 2014

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 25 maret 2014

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadjah Sugiarti pada tanggal 24 Maret 2014

Buku tersebut akan diisi oleh santri setiap ia selesai melaksanakan shalat. Buku tersebut akan di tanda tangani oleh orang tua dan Ustadzah.¹¹¹ Sehingga dengan adanya buku tersebut dapat melatih santri untuk jujur dan melaksanakan shalat lima waktu.

d) Saling Menyayangi

Para ustadzah memperlakukan santrinya dengan adil. Mereka tidak membeda-bedakan santrinya baik dari kalangan bawah ataupun atas. Setiap santri mendapatkan porsi yang sama di kelas. Mereka diberikan pelajaran yang sama dan tugas yang sama. Dengan hal tersebut diharapkan santri dapat mencontohnya untuk tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul. Ini terbukti didalam kelas para santri dapat saling berdampingan satu sama lain.¹¹²

Selain itu para ustadzah membiasakan santrinya untuk mengunjungi temannya yang sedang sakit dan memberikan sadaqah untuk temanya yang mengalami musibah.¹¹³

e) Saling Menghormati

Setiap santri saling menghormati terhadap sesama santri lain. Hal tersebut dapat terlihat ketika mereka bergaul dengan sesamanya. Dalam pergaulan tersebut para santri tidak menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas diucapkan. Selain

¹¹¹ Observasi dan dokumentasi pada tanggal 24 Maret 2014

¹¹² Observasi pada tanggal 24 Maret 2014

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 25 Maret 2014

itu ketika mereka mengambil air wudhu untuk shalat ashar, mereka tidak saling berebut. Mereka bergantian mengambil air wudhu untuk shalat.¹¹⁴

Selain itu para santri menghormati orang yang lebih tua darinya. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka berpapasan dengan orang yang lebih tua, mereka menundukan kepala dan mengucapkan salam. Para santri juga terbiasa untuk mencium tangan para ustadzah sebelum mereka masuk dan keluar kelas.¹¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa santri menghormati ustadzahnya.

e. Monitoring Pembinaan Akhlakul Karimah

Monitoring dapat diartikan pengawasan dan pengamatan dengan tujuan untuk memantau perilaku anak. Sehingga dengan diadakannya pengawasan tersebut dapat diketahui keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut, ustadzah dapat membuat strategi pembinaan yang lebih baik.

Selain itu monitoring berfungsi untuk mengetahui pemahaman para santri setelah mengikuti pelajaran.

Adapun beberapa cara yang dilakukan para ustadzah dalam memonitoring antara lain:

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 24 Maret 2014

¹¹⁵ Observasi pada tanggal 24 Maret 2014

1) Ustadzah Supriatin

Ustadzah supriatin melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyerap materi yang disampaikan. Tes tersebut berupa lisan dan tulisan. Tes lisan yang dilakukan adalah dengan memberi pertanyaan kepada santri secara lisan setelah proses mengajar selesai. Selain itu ustadzah juga akan mengetes hafalan santri setiap harinya. Sedangkan tes tertulis dilaksanakan setiap semester. Selain itu ustadzah juga memberikan pekerjaan rumah dalam bentuk tertulis kepada santri apabila telah selesai proses mengajar.¹¹⁶

2) Ustadzah Nurul Muti'ah

Ustadzah Nurul Muti'ah melaksanakan pengamatan secara langsung untuk mengetahui tingkah laku santrinya. Pengamatan tersebut dilakukan didalam kelas dan di luar kelas (lingkungan TPQ). Pengamatan yang dilakukan di dalam kelas adalah dengan mengamati tingkah laku santri ketika berinteraksi dengan teman sekelas dan ustadzah. Selain itu ustadzah juga mengamati bagaimana cara mereka berbicara. Sedangkan pengamatan yang dilakukan di luar kelas adalah dengan mengamati tingkah laku santri ketika berinteraksi dengan teman sebaya dan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan TPQ.¹¹⁷

¹¹⁶ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 26 Maret 2014

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

Selain kedua cara tersebut di atas untuk mengetahui akhlak santri di rumah, para ustadzah juga akan bertanya secara langsung kepada santri dan orang tua santri tentang tingkah laku mereka sehari-hari di rumah.¹¹⁸ Dengan beberapa cara tersebut diharapkan dapat mengetahui sejauh mana proses pembinaan akhlakul karimah pada santri. Sehingga di waktu yang akan datang para ustadzah dapat membuat perencanaan pembinaan yang lebih baik. Peran orang tua sangat penting dalam proses pembinaan akhlakul karimah para santri. Orang tua harus ikut berpartisipasi dengan mendidik anaknya untuk berperilaku yang baik. Sehingga proses pembinaan akhlakul karimah dapat berhasil dengan baik serta menghasilkan santri yang berakhlakul karimah.

f. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di TPQ Al Ikhlas telah membuahkan hasil sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Sikap para santri telah mencerminkan akhlakul karimah terhadap Allah SWT. Para santri telah terbiasa untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah di masjid. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam melaksanakan shalat. Mereka sudah tidak perlu lagi disuruh-suruh untuk ke masjid karena mereka dengan

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

sendirinya akan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah.¹¹⁹ Hal ini menunjukkan pembinaan akhlakul karimah telah berjalan dengan baik.

2) Akhlak terhadap Sesama

Sikap para santri telah mencerminkan akhlakul karimah terhadap sesama. Para santri selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap mereka terhadap teman sekelas. Apabila ada teman mereka yang sakit maka mereka akan menjenguknya. Selain itu mereka akan menyedekahkan sebagian uang mereka untuk temannya yang sedang sakit tersebut.¹²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa para santri telah memiliki kepedulian terhadap sesama.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Sikap para santri telah mencerminkan akhlakul karimah terhadap lingkungan. Para santri selalu menjaga lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menjaga lingkungannya. Para santri rajin menjalankan piket setiap hari di kelasnya masing-masing. Selain itu mereka rajin membuang sampah pada tempatnya.¹²¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah telah berjalan dengan baik.

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 26 maret 2014

¹²⁰ Observasi dan wawancara dengan Ustazah Supriatin pada tanggal 8 April 2014

¹²¹ Observasi pada tanggal 28 maret 2014

Para santri dapat menghafal bacaan shalat dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari buku catatan hafalan santri.¹²² Selain itu Para santri telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Akhlakul karimah yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari raport para santri. Didalamnya terdapat nilai yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman para santri cukup baik. Nilai rata-rata yang didapat para santri adalah B (baik)/8,00.¹²³ Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah para santri telah berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah telah berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pembinaan akhlakul karimah yang baik di TPQ Al Ikhlas. Sehingga dapat membentuk perilaku yang baik/akhlakul karimah pada para santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri

TPQ Al Ikhlas

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi Para Santri

Motivasi sangat penting dalam menunjang proses pembinaan akhlak karena dengan motivasi yang baik, peserta didik/santri akan

¹²² Observasi pada tanggal 27 Maret 2014

¹²³ Dokumentasi dan wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

melakukan perbuatan mulia tanpa harus di perintah oleh orang lain. Selain itu motivasi yang tinggi padanya dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Peserta didik akan lebih antusias terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga anak akan lebih mudah menyerap pelajaran tersebut.

Fina (seorang santri di TPQ Al Ikhlas) mengatakan bahwa yang mendorong ia masuk ke TPQ awalnya adalah orang tuanya namun setelah masuk, ia memiliki banyak teman bermain dan belajar. Selain itu para ustadzah yang mengajar juga baik dan jarak dari rumah ke TPQ juga dekat. Sehingga sekarang tanpa harus disuruh oleh orang tua ia akan berangkat sendiri ke TPQ.¹²⁴

Selain itu motivasi anak dapat terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Mereka saling berebut untuk hafalan yaitu membacakan hafalan di depan ustadzah. Hal tersebut membuktikan bahwa antusias anak sangat tinggi dalam mengikuti pelajaran.¹²⁵ Hal ini menjadi pendorong untuk pembinaan akhlak pada santri di TPQ.

2) Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung pembinaan akhlak para santri, salah satunya dengan cara mendidik anaknya dirumah untuk berperilaku mulia. Orang tua juga harus

¹²⁴ Wawancara dengan Fina salah satu santri pada tanggal 28 Maret 2014

¹²⁵ Observasi pada tanggal 26 Maret 2014

menjadi teladan bagi anaknya. Sehingga anak dapat menirunya dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki seperti waktu dan ilmu yang terbatas. Oleh karena itu untuk mengatasinya orang tua dapat memasukan anaknya ke TPQ. Selain menambah pengalaman belajar bagi anak, orang tua juga dapat mendukung proses pembinaan akhlak di TPQ.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang mengantarkan anak-anaknya untuk belajar di TPQ. Selain itu banyak juga orang tua yang menjemput anaknya pulang. Serta ada orang tua yang menunggu anaknya di TPQ hingga pelajaran berakhir. Hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi perkembangan akhlak para santri karena para santri belajar di TPQ telah mendapatkan restu orang tua.¹²⁶ Sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

Salah satu wali santri mengatakan kepada saya. Ia sangat senang melihat anaknya yang telah belajar di TPQ. Anaknya dapat melaksanakan shalat lima waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu cara bertutur kata menjadi lebih baik dan lebih patuh terhadap orang tua.¹²⁷ Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi para ustadzah untuk membina akhlak para santrinya. Karena hal

¹²⁶ Observasi pada tanggal 28 Maret 2014

¹²⁷ Wawancara dengan Khalifah salah satu orang tua santri pada tanggal 26 Maret 2014

tersebut dapat terwujud apabila pembinaan akhlakul karimah telah berjalan dengan baik dan menghasilkan santri yang berakhlakul karimah.

3) Lingkungan Masyarakat di Sekitar TPQ

Lingkungan masyarakat menjadi penunjang keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah para santri karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar maka proses tersebut tidak dapat berlangsung. Salah satu dukungan masyarakat dalam proses pembinaan tersebut adalah dengan mengizinkan masjid Al Falakh untuk menjadi tempat pembinaan akhlak para santri.¹²⁸

Selain itu warga masyarakat yang tinggal dekat TPQ Al Ikhlas juga turut membantu apabila TPQ akan mengadakan khataman.

Mereka ikut berpartisipasi dengan cara hadir dalam acara tersebut.

Selain itu mereka turut membantu dalam mempersiapkan panggung dan aksesoris lainnya. Sehingga acara khataman dapat berlangsung dengan ramai, tenang dan nyaman.¹²⁹

Hal tersebut di atas membuktikan bahwa masyarakat desa sekitar sangat peduli terhadap TPQ. Selain itu mereka sangat mendukung setiap kegiatan yang ada di TPQ. Sehingga proses

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Sukiran salah seorang ta'mir masjid Al Ikhlas pada tanggal 27 Maret 2014

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Sukiran salah seorang ta'mir masjid Al Ikhlas pada tanggal 27 Maret 2014

pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di TPQ dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan serta dapat menghasilkan santri yang memiliki kepedulian terhadap sesama.

b. Faktor Penghambat

1) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang terdapat di TPQ sangat terbatas yaitu berjumlah 4 orang. Setiap orang mengampu satu kelas. Sehingga apabila ada ustadzah yang berhalangan hadir, kelas menjadi kosong tanpa pengajar. Hal tersebut menjadi penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah para santri karena tidak ada yang mengajar mereka.¹³⁰

Oleh karena itu untuk mengisi kekosongan tersebut para santri ditugaskan untuk menghafal. Selain itu ustadzah yang hadir akan mengontrol mereka dengan cara masuk kedalam kelas untuk mengetahui keadaan siswa dan mengecek hafalan mereka. Sehingga para santri tetap mengikuti pelajaran di dalam kelas.¹³¹

2) Lingkungan Tempat Tinggal Santri

Lingkungan tempat tinggal santri turut berperan dalam pembinaan akhlakul karimah para santrinya. Proses pembinaan akhlakul karimah di TPQ menjadi tidak efektif apabila tidak didukung

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Supriatin pada tanggal 26 Maret 2014

¹³¹ Observasi pada tanggal 24 Maret 2014

oleh lingkungan tempat tinggal santri yang baik. Hal tersebut dikarenakan para santri lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan tersebut. Apabila lingkungan tempat tinggal santri kurang baik maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak para santri yang tidak baik.¹³²

Oleh karena itu untuk menanggulangi hal tersebut para ustadzah akan menyampaikan kepada orang tua santri untuk lebih memperhatikan anaknya ketika berada di rumah maupun diluar rumah. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu proses pembinaan agar dapat berjalan dengan baik.¹³³

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di TPQ masih kurang khususnya dalam pemenuhan fasilitas belajar mengajar seperti alat belajar dan sumber belajar. Alat belajar di TPQ masih terbatas antara lain papan tulis dan spidol. Papan tulis yang disediakan masih sederhana (kecil) sehingga dapat menyulitkan para santri dalam membaca tulisan yang ada di papan tulis. Selain itu spidol yang digunakan masih terbatas sehingga ketika habis tidak ada gantinya.¹³⁴

Sumber belajar yang digunakan siswa terbatas, tidak semua santri memiliki buku pelajaran sendiri. Masih terdapat santri yang

¹³² Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

¹³³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muti'ah pada tanggal 27 Maret 2014

¹³⁴ Observasi pada tanggal 24 Maret 2014

belum memiliki buku pelajaran sendiri. Sehingga ia harus melihat buku temannya. Hal tersebut dapat menghambat pemahaman santri terhadap pelajaran yang disampaikan karena ia tidak dapat mengulanginya dirumah dikarenakan tidak memiliki buku.¹³⁵

B. Analisis Data

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah para santri di TPQ Al Ikhlas telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan prilaku yang ditampilkan ketika mereka berada di lingkungan TPQ. selain itu mereka mengetahui bagaimana cara berakhlakul karimah terhadap Allah SWT, sesama dan lingkungannya. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran orang tua dalam mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat memiliki akhlak yang baik.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah telah sesuai dengan tujuan pembinaan akhlakul karimah di TPQ Al Ikhlas yaitu: 1) santri memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, 2) santri memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, 3) santri memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah di TPQ tersebut.

Selain itu untuk menunjang proses keberhasilan pembinaan akhlak dibutuhkan materi dan metode yang sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak tersebut. Adapun beberapa materi yang diajarkan di TPQ Al Ikhlas antara lain:

¹³⁵ wawancara dengan Ustadzah Sugiarti pada tanggal 25 Maret 2014

akhlak terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, orang tua, sesama dan lingkungan. Materi tersebut sudah cukup menunjang proses keberhasilan pembinaan akhlak di TPQ karena materi-materi tersebut telah menyangkut semua aspek kehidupan di masyarakat. Sehingga santri memiliki pengetahuan yang luas tentang akhlakul karimah. Dengan pengetahuan tersebut maka santri dapat membina hubungan baik dengan Allah SWT, makhluk-Nya dan lingkungannya. Sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Metode pembinaan akhlakul karimah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam membimbing atau membina dan memperbaiki tingkah laku santri. Untuk menyampaikan materi kepada santri diperlukan cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi santri. Sehingga memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan. Serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembinaan akhlakul karimah di TPQ Al Ikhlas antara lain: nasehat, keteladanan, pembiasaan, ganjaran atau pemberian penghargaan dan hukuman. Metode yang digunakan beragam dan telah sesuai dengan kondisi santri. sehingga memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terbukti salah satunya ketika santri bertemu dengan orang yang lebih tua mereka tidak segan-segan untuk mengucapkan salam. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah di TPQ tersebut.

Selain itu dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Adapun cara yang dilakukan para ustadzah dalam memonitoring proses pembinaan akhlakul karimah antara lain: tes lisan maupun tulisan dan observasi/pengamatan terhadap tingkah laku santri ketika berada di dalam lingkungan TPQ. Melalui tes lisan maupun tulisan dapat diketahui sejauh mana para santri dapat menyerap materi yang diajarkan. Sedangkan melalui pengamatan seorang ustadzah dapat mengetahui secara langsung tingkah laku santri ketika bergaul dengan temannya dan orang yang berada di lingkungan TPQ. Cara yang dilakukan ustadzah tersebut dalam memonitoring proses pembinaan akhlakul karimah baik karena telah menyangkut aspek kognitif dan afektif para santri. Sehingga dengan adanya monitoring tersebut para ustadzah dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah dan dapat meningkatkan kembali pembinaan akhlakul karimah untuk kedepannya.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah di TPQ Al Ikhlas terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan proses tersebut. Adapun faktor pendukung keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah antara lain: faktor orang tua, faktor motivasi anak dan faktor lingkungan masyarakat disekitar TPQ. ketiga faktor tersebut cukup menunjang keberhasilan proses pembinaan akhlakul karimah. Motivasi anak yang tinggi membuat proses penyampaian pelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu dukungan orang tua dan masyarakat menjadikan proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah di TPQ Al Ikhlas antara lain: kurangnya tenaga pengajar pengganti, lingkungan tempat tinggal santri yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang terbatas. Hal tersebut menjadikan proses pembinaan akhlakul karimah menjadi terhambat. Tidak adanya tenaga pengajar pengganti mengakibatkan santri menjadi terlantar. Sehingga pengajar yang lain harus berusaha mengisi kekosongan tersebut, sementara ia juga harus mengajar di kelasnya. Hal ini dapat mengakibatkan proses pembinaan akhlakul karimah menjadi kurang efektif. Lingkungan tempat tinggal santri yang kurang baik juga mengakibatkan proses pembinaan terhambat karena lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak. Sehingga walaupun di TPQ santri telah diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik tetapi lingkungan tidak mendukung. Hal tersebut menjadikan perilaku santri menjadi berubah karena santri memiliki waktu yang lebih lama dengan lingkungannya. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama orang tua, ustadzah dan

lingkungan masyarakat dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Sehingga terbentuk perilaku santri yang berakhlakul karimah serta dapat menjadi uswatun khasanah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dilakukan dalam bentuk kegiatan berupa: 1) hafalan bacaan shalat, 2) shalat ashar berjama'ah, 3) menjenguk orang yang sakit, 4) membersihkan kelas dan 5) penanaman sifat-sifat terpuji.

Materi pembinaan akhlakul karimah di TPQ adalah: a) akhlak terhadap Allah SWT, b) akhlak terhadap Rasulullah SAW, c) akhlak terhadap orang tua, d) akhlak terhadap sesama dan e) akhlak terhadap lingkungan.

Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah di TPQ yaitu metode nasihat, metode keteladanan, metode ganjaran/pemberian penghargaan, metode peniasaan dan metode hukuman.

Cara yang dilakukan para ustadzah dalam memonitoring proses pembinaan akhlakul karimah para santri ialah dengan menggunakan tes lisan dan tulisan serta observasi/pengamatan.

Hasil dari pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas antara lain: 1) santri memiliki akhlakul karimah terhadap Allah SWT, 2) santri memiliki

akhlakul karimah terhadap sesama dan 3) santri memiliki akhlakul karimah terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku keseharian santri, seperti dalam hal beribadah, berbicara, sopan santun dan kebersihan kelas.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas adalah: a) motivasi anak dalam mengikuti pelajaran di kelas, b) dorongan orang tua untuk memasukan anaknya di TPQ dan c) dukungan masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan di TPQ. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al Ikhlas adalah: a) tenaga pengajar yang terbatas sehingga bila ada pengajar yang berhalangan hadir maka tidak ada yang menggantikannya, b) lingkungan tempat tinggal santri yang kurang baik yang terkadang membawa ke arah yang negatif dan c) sarana dan prasarana yang kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi TPQ Al Ikhlas, pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti jumlah pengajar yang terbatas. Diharapkan pengelola TPQ dapat secepatnya mencari guru tambahan untuk mengajar para santrinya. Sehingga ketika ada ustadzah yang berhalangan hadir, para santri masih bisa mendapatkan pelajaran dan pembinaan yang efektif khususnya ketika mereka berada di dalam kelas.

2. Bagi orang tua santri dan masyarakat, diharapkan dapat terus mendukung setiap program yang diselenggarakan oleh TPQ. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan santri yang berakhlakul karimah serta saleh dan salehah.
3. Bagi para santri, diharapkan dapat lebih meningkatkan kembali prestasinya dalam belajar dan mengembangkan agamanya. Sehingga dapat menjadi anak yang dibanggakan oleh agama, masyarakat dan bangsa. Serta dapat berperilaku baik dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Prilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy. *Etika Islami: Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- An-Nahidi, Nunu Ahmad, dkk. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan Dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2010.
- Anonim. Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional): UU RI No.20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Asy'ari, Hasyim. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Cakrawangsa, Caswiyono Rusydie, dkk. *KH. Moh. Tolchah Mansoer: Biografi Profesor NU yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.

- Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djarmika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Fachruddin. *Membentuk Moral: Bimbingan Al-Qur'an*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Faisol. *Gusdur & Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Hernowo & Ridwan, M. Deden (Ed.). *Aa Gym Dan Fenomena Daarut Tuhiid*. Bandung: Mizan, 2003.
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan & Kesehatan Emotional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2005.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitiain Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nurul, Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro, 1996.

The logo for IAIN Purwokerto, featuring the text "IAIN PURWOKERTO" in a bold, teal, sans-serif font. The text is centered and flanked by two yellow, curved, brush-like shapes that sweep upwards from the bottom corners towards the center.

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PARA SANTRI TPQ AL IKHLAS
PREMBUN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**

Ari Wahyudi
Nim.: 092331066

ABSTRAK

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Baik buruk akhlak manusia merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri. Kemerosotan akhlak, moral, dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Penurunan moral generasi muda merupakan indikasi bahwa pendidikan sekuler yang selama ini di laksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlakul karimah terhadap generasi penerus bangsa. Untuk membina akhlakul karimah salah satunya adalah melalui agama Islam. Salah satu lembaga nonformal yang mengajarkan ilmu agama adalah Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan akhlakul karimah para santri TPQ Al-Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, objek penelitian adalah santri TPQ Al Ikhlas. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola pikir induktif, yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat khusus dan konkrit itu digeneralisasikan menjadi pengertian yang bersifat umum. Langkah analisis data adalah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah suatu cara pandang yang dapat diamati dari gejala jiwa itu sendiri, pendekatan psikologis disini yakni prosedur pemecahan masalah melalui pendekatan ilmu psikologi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guna membina santrinya adalah hafalan bacaan shalat, shalat ashar berjama'ah dan penanaman sifat-sifat terpuji (2) metode yang digunakan TPQ Al-Ikhlas Prembun dalam membina santrinya adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, serta pemberian ganjaran dan penghargaan (3) hasil yang telah dicapai melalui metode-metode dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak tersebut antara lain akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama dan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku keseharian santri, seperti dalam hal beribadah, berbicara, sopan santun dan kebersihan kelas.

Kata-kata kunci: akhlak, Islam, santri, psikologi, dan sekuler.